

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra pada hakikatnya hadir sebagai cerminan dinamis dari realitas kehidupan manusia, ketika bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi semata, melainkan juga menjadi medium utama yang membentuk dan menghidupkan setiap narasi di dalamnya. Proses penciptaan sebuah karya tidak lepas dari kedalaman pemikiran pengarang, yang secara sengaja merangkai kata-kata agar tidak sekadar indah dibaca, tetapi juga dapat dipahami, dihayati, serta dimanfaatkan nilai-nilai luhur di dalamnya oleh para pembaca. Bahkan, sastra dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi yang bersifat istimewa dan berbeda dari teks pada umumnya, karena dalam proses kreatifnya, pengarang diberi keleluasaan penuh untuk mengeksplorasi gaya bahasa, membangun alur cerita, serta menuangkan segala daya imajinasi dan ide-idenya ke dalam sebuah karya utuh yang sarat makna (Cansrini & Herman, 2022:61).

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mampu menyampaikan pesan moral, nilai positif, dan juga membangun kepekaan pembaca terhadap nilai kehidupan. Novel juga menggambarkan fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk memahami manusia dan zamannya (Saputra & Saputra, 2020). Fenomena tersebut terasa pula dalam ekspresi emosional dan tekanan batin tokoh. Ekspresi emosional dan tekanan batin yang dialami tokoh dalam novel merupakan bagian penting yang dapat dikaji secara mendalam. Hal ini menjadi perhatian dalam kajian sastra yang berfokus pada sisi emosional dan psikologis tokoh. Untuk mengungkap isi pikiran, perasaan, dan tekanan batin yang dialami tokoh dalam sebuah karya sastra, dibutuhkan sebuah pendekatan sebagai jembatannya, yaitu pendekatan psikologi sastra.

Endraswara (dalam Minderop, 2016:59) menyebutkan bahwa psikologi sastra sebagai ilmu gabungan antara psikologi dan sastra. Pada dasarnya, mempelajarinya berarti mencoba memahami manusia dari sisi batinnya. Daya tarik pendekatan ini adalah penggambaran kondisi kejiwaan dalam cerita, yang bisa mewakili perasaan dan pengalaman batin seseorang. Dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana

Kimberly, pendekatan ini dipakai untuk menelaah keadaan batin tokoh Haia. Sepanjang cerita, ia dihadapkan pada berbagai kesulitan, mulai dari tekanan dalam menempuh pendidikan, keterbatasan ekonomi keluarga, hingga gejolak batin yang muncul akibat tuntutan dan harapan dari orang-orang di sekitarnya. Semua itu membentuk perjalanan emosionalnya yang cukup kompleks dan memengaruhi cara ia menyikapi setiap rintangan yang datang.

Emosi adalah salah satu hal penting yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, mengambil keputusan, dan berhubungan dengan orang lain. Memahami emosi dengan baik dapat membantu seseorang menjalani kehidupannya dengan lebih tenang serta mampu menyesuaikan diri terhadap berbagai macam keadaan yang datang. Menurut Goleman (dalam Walinono, dkk., 2024:43-44), emosi didefinisikan sebagai perpaduan unik antara perasaan dan pemikiran, kondisi biologis dan psikologis, serta sekumpulan dorongan yang mengarah pada tindakan tertentu. Emosi muncul sebagai respons terhadap berbagai rangsangan, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Misalnya, perasaan bahagia dapat mengubah suasana hati secara signifikan, yang kemudian tampak secara fisik dalam bentuk tawa, sementara kesedihan yang mendalam kerap memicu perilaku menangis.

Minderop (2016:39-45) mengidentifikasi tujuh bentuk ekspresi emosional: rasa bersalah, rasa bersalah yang dipendam, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, dan cinta. Rasa bersalah muncul dari pertentangan dorongan spontan dengan norma moral. Rasa bersalah yang dipendam disembunyikan demi menjaga rasa aman dan stabilitas. Menghukum diri sendiri adalah bentuk terberat yang menjadikan diri sebagai pusat kesalahan, memicu gangguan kepribadian, dan menyebabkan pengasingan diri (Saraswati, dkk., 2021:9). Rasa malu timbul akibat pelanggaran norma sosial, hukum, atau agama, namun berbeda dengan rasa bersalah karena dapat hadir tanpa pelanggaran moral. Kesedihan berkaitan dengan kehilangan hal bernilai, yang berkepanjangan dapat memicu depresi, kecemasan, dan penarikan diri sosial (Parkes dalam Saraswati, dkk., 2021:9). Kebencian memiliki dorongan menghancurkan sasaran. Cinta disertai nafsu dan keinginan bersama, seperti hubungan timbal balik perlindungan antara ibu dan anak

(Minderop, 2016:40-45)

Berliana Kimberly adalah penulis karya besar yang menempuh pendidikannya dari S-1 hingga S-2 di Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Berliana Kimberly adalah seorang muslimah pembelajar, *associate lawyer*, dan asisten peneliti tentang hukum Islam. Berliana sangat handal sebagai penulis dan ia juga berpengalaman dalam menerbitkan artikel ilmiah, mulai dari menulis jurnal internasional, mengikuti konferensi internasional, bahkan menulis di media massa. Berliana juga aktif sebagai pembicara di berbagai acara mulai dari topik kepemudaan, kemuslimahan, dan juga topik perdata Islam. Novel pertama yang ditulis oleh Berliana Kimberly berjudul *Laut Tengah* yang diterbitkan oleh penerbit Akad pada tahun 2022.

Novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly mengisahkan tentang tokoh utama bernama Haia yang memiliki impian besar untuk melanjutkan pendidikan S-2 di Korea. Dalam perjalanan meraih mimpinya, Haia harus berhadapan dengan berbagai rintangan sejak awal, salah satunya adalah beasiswa yang berhasil ia peroleh dengan susah payah, namun pada akhirnya harus kandas karena dibatalkan secara sepihak oleh pihak pemerintah. Di tengah keterpurukan dan kegagalan itu, ia mendapatkan tawaran dari seorang profesor untuk menjadi istri kedua dari suami ponakannya, dengan iming-iming biaya kuliah akan ditanggung hingga lulus. Tawaran tersebut tentu saja menjadi dilema dan ujian moral tersendiri bagi Haia. Namun, keputusan Haia untuk menerima tawaran itu bukanlah akhir dari keterpurukannya, justru setelah ia menjalani perannya sebagai istri kedua, berbagai tantangan dan lika-liku kehidupan baru justru semakin berat menghadangnya, dan semua itu harus ia jalankan agar bisa mewujudkan impian S-2-nya di Korea.

Ada beberapa alasan peneliti memilih judul ekspresi emosional tokoh utama dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly sebagai subjek penelitian. *Pertama*, novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly menampilkan tokoh utama yang memiliki berbagai bentuk ekspresi emosional yang kuat dan kompleks, yang tercermin dalam adegan ketika Haia mengalami tekanan batin berat, salah satu adegannya yaitu, “tangan yang awalnya memegang tembok jembatan jalan layang sekarang memukul kepala cukup keras. Hatinya dihantui perasaan bersalah karena

menghilangkan satu nyawa dengan sengaja,” (Kimberly, 2022:05). Ekspresi emosional yang terdapat dalam narasi tersebut ialah ekspresi yang menggambarkan “menghukum diri sendiri”. Ekspresi ini menjadikan dirinya sendiri sebagai sasaran kesalahan dan menghukum diri secara fisik maupun psikis (Minderop, 2016:39-45).

Kedua, novel *Laut Tengah* merupakan salah satu novel *best seller* yang telah menarik perhatian banyak orang dan mendapatkan respon baik dari pembaca sejak pertama kali diterbitkan. Banyak pembaca menyukai jalan ceritanya sehingga pada tahun 2022 novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly diadaptasi menjadi sebuah film dengan judul yang sama, disutradarai oleh Archie Hekagery (Rahma, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa cerita yang terdapat dalam novel *Laut Tengah* berhasil menyentuh perasaan banyak orang, terutama karena tokoh utama yang digambarkan dengan kuat dan penuh dengan pergolakan batin yang begitu dalam. Meskipun novel *Laut Tengah* telah diangkat ke layar lebar, peneliti memilih novel sebagai objek utama karena dalam karya tulis, karena memiliki ruang yang lebih luas untuk mengungkapkan ekspresi, konflik batin, emosi dan pemikiran tokoh secara lebih terperinci. Oleh karena itu, novel ini menjadi objek yang tepat untuk peneliti analisis guna mengungkapkan bentuk ekspresi emosional tokoh utama dalam novel *Laut Tengah* secara menyeluruh.

Ketiga, berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan peneliti, sejauh ini belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji bentuk-bentuk ekspresi emosional tokoh utama dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori Minderop. Penelitian-penelitian yang ada lebih banyak menyoroti aspek lain, seperti nilai pendidikan Islam, representasi perempuan, analisis wacana, hingga kepribadian tokoh utama. Meskipun terdapat penelitian tentang kepribadian tokoh utama, fokus dan teori yang digunakan berbeda, penelitian tersebut menekankan pada struktur kepribadian yaitu ketidaksadaran pribadi dan kolektif, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji bentuk-bentuk ekspresi emosional yang tampak melalui sikap, perilaku, dan respons psikologis tokoh Haia dengan menggunakan teori Minderop. Tokoh utama Haia merepresentasikan individu yang terjebak dalam tekanan mental yang semakin umum dialami oleh generasi muda di tengah tingginya tuntutan sosial dan

eksistensial. Ekspresi emosional Haia, seperti yang tertuliskan dalam adegan memukul kepalanya sendiri karena rasa bersalah, “tangan yang awalnya memegang tembok jembatan jalan layang sekarang memukul kepala cukup keras. Hatinya dihantui perasaan bersalah karena menghilangkan satu nyawa dengan sengaja,” (Kimberly, 2022:05), ini merupakan cerminan dari mekanisme pertahanan diri yang sering ditemui pada individu yang mengalami trauma dan depresi (Minderop, 2016:39-45). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah kajian akademis, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pembaca dan masyarakat dalam memahami dinamika psikologis yang direpresentasikan melalui karya sastra, sekaligus memperkaya khazanah psikologi sastra di Indonesia.

Berdasarkan tiga alasan di atas, peneliti merasa perlu meneliti lebih dalam bagaimana bentuk ekspresi emosional tokoh utama dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly. Pendekatan psikologi sastra memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menelusuri bagaimana bentuk-bentuk emosi tokoh utama, khususnya Haia, tergambar melalui kalimat, dialog, dan paragraf yang memuat ekspresi emosional tokoh dalam novel. Melalui pendekatan psikologi sastra, peneliti dapat memahami dinamika psikologis dan mekanisme pertahanan diri tokoh Haia secara lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik ini dalam penelitian yang berjudul "Analisis Bentuk Ekspresi Emosional Tokoh Utama dalam Novel *Laut Tengah* Karya Berliana Kimberly".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly menampilkan tokoh utama yang memiliki berbagai bentuk ekspresi emosional yang kuat dan kompleks.
- 2) Ekspresi emosional tokoh utama yang kuat dan beragam terkadang saling tumpang tindih, sehingga menyulitkan pembaca untuk membedakan jenis emosi yang dialami dan berpotensi menimbulkan penafsiran keliru. Karena itu, diperlukan kajian psikologi sastra untuk mengklasifikasikan bentuk-bentuk ekspresi emosional tersebut.
- 3) Belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji bentuk-bentuk

ekspresi emosional tokoh utama dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori Minderop.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, fokus masalah penelitian ini adalah ekspresi emosional tokoh utama novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk ekspresi emosional yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk ekspresi emosional tokoh utama dalam novel *Laut Tengah* karya Berliana Kimberly.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a) Sebagai jalan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang kajian sastra, khususnya dalam pendekatan psikologi sastra.
 - b) Memperkaya kajian sastra dengan penerapan pendekatan psikologi sastra dalam analisis tokoh utama dalam novel.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti/penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyusun tugas akhir atau skripsi terutama yang berkaitan dengan pendekatan psikologi sastra atau analisis tokoh dalam karya sastra.
 - b) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ekspresi emosional tokoh dalam novel sehingga pembaca tidak hanya menikmati alur yang terdapat dalam cerita, tetapi juga memahami emosi tokohnya.

- c) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk memperkenalkan pendekatan psikologi sastra dalam pembelajaran sastra, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang pentingnya memahami ekspresi emosional tokoh dalam karya sastra.
- d) Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam mengembangkan kajian serupa bagi peneliti selanjutnya.